

**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA  
PERUSAHAAN TERALIS DI CV.TUAI PADI  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

Oleh

**JUNAI DI**

**NIM : 14622165**



**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU  
EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

**2019**

**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA  
PERUSAHAAN TERALIS DI CV.TUAI PADI  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**JUNAI DI**

**NIM : 14622165**



**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU  
EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN TERALIS  
DI CV. TUAI PADI TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Junaidi  
Nim : 14622204

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Medi Yanto, S.E., M.Ak  
NIDN : 880490016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,



Seti Nurma, S.E., Ak.M.Si., CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN TERALIS  
DI CV. TUAI PADI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Junaidi

NIM : 14622165

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



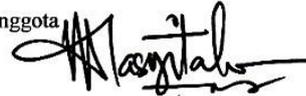
**Medi Yanto, S.E., M.Ak**  
NIDN : 880490016 / Asisten Ahli

Sekretaris,



**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA**  
NIDN : 1004117701 / Lektor

Anggota



**Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.**  
NIDN : 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Ketua,



**Sri Marlinda, S.E., M.Ak, Ak.CA**  
NIDN : 1029127801 / Lektor

## ABSTRAK

Junadi,1462204

### ANALISIS EFESIENSI MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN TERALIS DI CV.TUAI PADI TANJUNGPINANG

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2019  
(xvii + 104 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 2 Lampiran)

Kata Kunci : Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan Teralis Di  
Cv.Tuai Padi Tanjungpinang

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah perkembangan penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv. Tuai padi Tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin meningkat. (2) untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv. tuai padi Tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin efisien.

Jenis data yang digunakan adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di perusahaan teralis di CV. Tuai Padi Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Analisa data yang digunakan adalah (1) Analisa unsur-unsur modal kerja (kas, piutang, dan persediaan), (2) Analisa rasio *return on working capital* dan Analisa *trend* dengan metode *least square*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, (1) Perkembangan penggunaan modal kerja selama tahun 2014-2018 mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan unsur-unsur modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) dengan menggunakan metode *least square*, nilai b yang diperoleh positif. (2) penggunaan modal kerja selama tahun 2014-2018 semakin efisien. Hal ini disebabkan karena kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi semakin besar dan hasil perhitungan rasio *return on working capital* menggunakan metode *least square*, nilai b yang diperoleh positif.

Referensi : 22 Buku (2008-2017) + 5 Jurnal (2008-2009)  
Dosen Pembimbing I : Meidiyanto, SE.M.Ak  
Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA

## ABSTRACT

Junadi,1462204

### *EFFICIENCY ANALYSIS OF WORKING CAPITAL IN COMPANIES THROUGH IN CV. TANJUNGPINANG RICE ASSEMBLY*

Thesis of College of Economics (STIE) Development, August 2019  
(xvii + 104 pages + 8 tables + 2 pictures + 2 Attachments)

*Keywords: Efficiency Analysis of Working Capital in Trellis Companies in  
Cv. Tanjung Padi Tanjungpinang*

*The purpose of this study is (1) to find out whether the development of the use of working capital in trellis companies in cv. Harvest of Tanjungpinang rice in 2014-2018 is increasing (2) to find out whether the use of working capital in trellis companies in the Tanjung Pinang paddy field in 2014-2018 is increasingly efficient.*

*The type of data used is case studies with research locations in trellis companies on CV. Pay for Tanjungpinang Rice. Data collection techniques used are interviews and documentation and people conducting research from existing sources. Analysis of the data used is (1) Analysis of elements of working capital (cash, accounts receivable, and inventory), (2) Analyze the return on working capital ratio and trend analysis using the least square method.*

*Based on the results of the research conducted by the author, (1) The development of the use of working capital during 2014-2018 has a tendency to increase. This can be known from the results of calculation of elements of working capital (cash, accounts receivable, and inventory) using the last square method. positive value of b. (2) the use of working capital during 2014-2018 is more efficient. This is because the ability of working capital to generate operating profit is greater and the calculation of the return on working capital ratio uses the least square method, the value of b obtained positively*

Reference : 22 Books (2008-2017) + 5 Journals (2008-2009)

Supervisor I : Meidiyanto,SE.M.Ak

Supervisor II : Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN DAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN DAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	8

1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 TinjauanTeori .....	11
2.1.1 Pengertianp Modal .....	11
2.1.2. Pengertian Modal Kerja .....	12
2.1.3 Pentingnya Modal Kerja .....	13
2.1.4 Tujuan Modal Kerja .....	16
2.1.5 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	16
2.1.6 Komponen Modal Kerja.....	24
2.1.7 Konsep Modal Kerja .....	27
2.1.8 Penggunaan Modal Kerja.....	30
2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengarui Modal Kerja.....	35
2.1.10 Sumber Modal Kerja .....	43
2.1.11 Pengertian Perputaran Modal Kerja .....	46
2.1.12Struktur Perputaran Modal Kerja .....	52
2.1.13 Ukuran Perputaran Modal Kerja .....	54
2.2 Pengertian Efisiensi.....	56
2.3 Analisa Trend .....	59
2.4 Kegunaan Analisa Trend.....	63
2.5 Kerangka Pemikiran .....	66
2.6 Penelitian Terdahulu .....	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	72
3.1 Jenis Penelitian.....	72
3.2 Jenis Data.....	73
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.4 Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	83
4.1. HASIL PENELITIAN.....	83
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	83
4.1.2. Struktur Organisasi.....	84
4.1.3 Data Khusus Perusahaan .....	89
4.1.4 Analisis Data .....	91
4.1.5 Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	103
5.1. KESIMPULAN .....	103
5.2. SARAN .....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULLUM VITAC	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Laporan Perputaran Kas.....	92
Tabel 4.2 Laporan Trend Perputaran Kas .....	93
Tabel 4.3 Laporan Perputaran Piutang.....	94
Tabel 4.4 Laporan Trend Perputaran Piutang .....	95
Tabel 4.5 Laporan Perputaran Persediaan.....	96
Tabel 4.6 Laporan Trend Perputaran Persediaan .....	97
Tabel 4.7 Laporan Return On Working Capital.....	98
Tabel 4.8 Laporan Tren Return On Working Capital .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	67
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Modal Kerja Perusahaan Teralis Di cv.tuai padi Tanjungpinang .....	89
Lampiran Laporan Laba Bersih Perusahaan Teralis Di CV.Tuai Padi Tanjungpinang .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan.

Situasi dunia bisnis menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk lebih siap menerima tantangan besar dan bersaing untuk kelangsungan hidup dan berkembang menjadi perusahaan besar dalam dunia bisnis.

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan

digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan berlangsung. Perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuan. Dimana setiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya. dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut modal kerja. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, *kontribusi* dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin.

Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan.

Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik. Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.

Setiap usaha yang dilakukan, baik individu maupun lembaga, memerlukan dana atau sering disebut dengan modal. Modal digunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan, misalnya untuk memberi uang muka untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah gaji dan pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Suatu perusahaan menginginkan finansial yang

baik, karena dengan posisi finansial yang baik, akan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Posisi finansial yang dikatakan baik apabila perusahaan mampu modal yang dimiliki sehingga sasaran laba yang optimal dapat tercapai.

Secara tradisional modal kerja adalah investasi total perusahaan dalam aset lancar. Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal yang cukup akan sangat penting bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah di sia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu modal tersebut dimanfaatkan secara efisien.

Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan

(margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif.

Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.

Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek. Seperti kas, sekuritas yang mudah di pasarkan, piutang usaha dan persediaan, modal

kerja juga adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membiayai gaji karyawan, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tersedianya modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang dan persediaan. Dalam hal ini modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi sehari-hari. Sebab, dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan Teralis Di CV. TUAI PADITANJUNGPINANG.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka munculnya permasalahan yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Apakah perkembangan penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv. Tuai padi tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin meningkat?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv. tuai padi tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin efisien?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membatasi masalah perputaran unsur-unsur yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Laba yang digunakan adalah laba operasi yaitu laba sebelum bunga pajak.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Apakah perkembangan penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv. Tuai padi tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin meningkat?
2. Untuk Mengetahui Apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan teralis di cv.tuai padi tanjungpinang pada tahun 2014-2018 semakin efisien?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai efisiensi modal kerja pada perusahaan teralis Cv. Tuai Padi di Tanjungpinang periode 2014-2018.

Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya didalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut. selain itu juga, penulis juga mengharapkan kirannya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Perusahaan**

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan modal kerja yang berguna bagi kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

#### **b. Universitas STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

Bagi universitas stie pembangunan tanjungpinang, hasil penelitian ini dapat untuk menambah referensi bacaan perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa mengenai efisiensi penggunaan modal kerja.

### **c. Peneliti**

Bagi penulis dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat menambah teori-teori yang diperoleh untuk dapat di terapkan kedalam praktek nyata.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, kerangka pemikiran dalam bentuk skema dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan deskripsi objek penelitian yang membahas tentang sampel dan variabel, analisis data dan pengujian dalam penelitian serta menjelaskan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir dalam penulisan yang berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, saran serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Modal**

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut

Riyanto, (2008) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Riyanto, (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Riyanto (2008) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana

yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kiri kredit. Menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

### **2.1.2. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berikut pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut : Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat

keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010), menyatakan bahwa :Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Fahmi (2013):“Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang.”

Menurut Kasmir (2011):“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

### **2.1.3. Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Pentingnya modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan

keadaan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014) adalah sebagaiberikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

#### **2.1.4. Tujuan Modal Kerja**

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya

#### **2.1.5. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Mengenai jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto, (2008) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau

dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dapat dibagi menjadi:

- a. Modal Kerja Primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - b. Modal Kerja Normal adalah Jumlah Modal Kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini dibagi menjadi:
- a. Modal Kerja Musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah ubah karena fluktuasi musim.
  - b. Modal Kerja Siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal Kerja Darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Jenis modal kerja menurut Riyanto (2010), adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat

menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent Working Capital ini dapat dibedakan dalam :

- Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain sebagai berikut:
- Modal Kerja Musiman (Seasonal working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi

yang mendadak).

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (gross working capital) Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (net working capital) Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:
  - a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto, (2008) dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dapat dibagi menjadi:
  - b. Modal Kerja Primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - c. Modal Kerja Normal adalah Jumlah Modal Kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.
  - d. Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini dibagi menjadi:
    - e. Modal Kerja Musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
    - f. Modal Kerja Siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
    - g. Modal Kerja Darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis modal kerja adalah siklus terjadinya perputaraan dalam perusahaan lebih besar dari pada penggunaan.

Modal kerja sendiri mempunyai jenis-jenis tertentu yang disebutkan sesuai dengan kapasitas atau kondisi kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati dan Bambang Riyanto (2010) yang berdasarkan pendapat AW Taylor, modal kerja dibedakan menjadi, yaitu :

a) Modal kerja permanen

Adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

b) Modal kerja primer

Adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.

c) Modal kerja normal

Adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

d) Modal kerja variabel

Adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari :

e) Modal kerja musiman

Modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan, misalnya permintaan yang besar pada waktu hari raya.

f) Modal kerja siklis

Modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.

g) Modal kerja darurat

Modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010) terdapat 3 (tiga) konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif,

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar, sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya. Misal: kas, efek, piutang, dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif,

Dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.

3. Konsep Fungsional,

Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba. Misal: kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penyusutan mesin, penyusutan bangunan dan gedung. Sedangkan efek, baru menjadi modal kerja jika sudah terjual.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan

sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

#### **2.1.6. Komponen Modal Kerja**

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Kasmir (2011:256) mengemukakan perputaran modal kerja meliputi :

1. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya.

- a. Perputaran kas Perputaran kas merupakan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum, meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat

dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.

Akifa (2013) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Rumus dari perputaran kas menurut (Agus Sartono, 2011) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Makin tinggi turnover ini maka semakin baik, artinya ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, akan tetapi cash turnover yang berlebihan tingginya berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

## 2. Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

### a. Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam

piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang (receivable turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable), jika dibuat dalam bentuk rumus menurut Susan Irawati (2012) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

### 3. Persediaan

Menurut R. Agus Sartono (2010) mengemukakan mengenai pengertian persediaan yaitu, persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

- a. Jenis-jenis persediaan dan perputarannya Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu : a) Persediaan bahan mentah (raw material inventory).
- b. Persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi (work in process in process inventory).
- c. Persediaan barang jadi (finished good inventory).

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda, dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut. Jika dibuat dalam bentuk rumus perputaran persediaan menurut Mamduh M. Hanafi (2010:87) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Mamduh M. Hanafi (2010) mengemukakan mengenai persediaan, yaitu: semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.

Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.

### **2.1.7. Konsep modal kerja**

Modal kerja dibagi menjadi beberapa konsep, dalam artian dalam suatu neraca perusahaan, konsep modal kerja dibagi-bagi lagi.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010), seperti yang juga dikutip oleh Bambang Riyanto (1995) bahwa ada tiga konsep modal kerja, yaitu :

a. Modal kerja kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar, sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya. Misal : kas, efek, piutang, dan persediaan.

b. Modal kerja kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini adalah semua elemen aktiva lancar dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.

c. Modal kerja fungsional

Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba. Misal : kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penyusutan mesin, penyusutan bangunan dan gedung. Sedangkan efek, baru menjadi modal kerja jika sudah terjual.

Konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Kasmir, 2010):

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana

mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

## 2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

## 3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Menurut Munawir (2010) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana

(*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan konsep modal kerja adalah mencari keuntungan atau pendapatan dari jumlah aktiva ataupun pendapatan usaha perusahaan.

### **2.1.8. Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai

5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suplie kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Kasmir (2016) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya  
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan  
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga  
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana  
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana

pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

#### 9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainlain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan sehari-hari untuk menjalankan usahanya.

### **2.1.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2010) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
2. Waktu produksi Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.
3. Syarat Kredit Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih

sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang

dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian dan penjualan Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan,

penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*) Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. Credit rating dari perusahaan Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016) yaitu :

1. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :
  - a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian

bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

- b. Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net atau 2/10 net juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).
- c. Waktu Produksi Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat Perputaran Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Menurut Arief Sugiyono (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sifat dan jenis perusahaan : Pada umumnya modal kerja untuk suatu perusahaan jasa rekatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dagang atau manufaktur.
2. Proses produksi : Jika proses produksi untuk suatu industri cukup rumit dan memakan waktu yang lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan modal kerja yang cukup besar pula.
3. Sistem penjualan : Jika suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja modal kerja akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya.
4. Sistem persediaan : Sistem persediaan ini sangat mempengaruhi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan, hal itu dapat dilihat dari jenis barangnya apakah mudah rusak atau tahan lama. Selain itu, bagi perusahaan yang membutuhkan bahan baku, perlu dipertimbangkan apakah harga sangat fluktuatif terhadap pasar komoditi serta apakah bahan baku tersebut dapat diperoleh secara lokal atau impor.

5. Sikap dari pengambil keputusan (Manajemen Perusahaan) : Sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010), yang menyatakan bahwa Besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti :

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diketahui bahwa dalam penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksi perusahaannya serta

kebijaksanaan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### **2.1.10. Sumber Modal Kerja**

Sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

“Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan;
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga;
3. Penjualan saham;
4. Penjualan aktiva tetap;
5. Penjualan obligasi;
6. Memperoleh pinjaman;
7. Dana hibah; dan
8. Sumber lainnya

Menurut R. Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa:

“Besarnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

1. Jenis produksi yang dibuat;
2. Jangka waktu siklus operasi;
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka

kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar;

4. Kebijakan persediaan;
5. Kebijakan penjualan kredit;
6. Seberapa jauh efisiensi dimana manajemen aktiva lancar.”

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016) berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dan,
8. Sumber lainnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari pada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

#### **2.1.11. Pengertian perputaran modal kerja**

Pengertian perputaran modal kerja adalah antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja.

- *Working Capital Turnover (WCT)* yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin rendah periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*).

Perhitungan WCT dapat di digunakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva-kewajiban}}$$

Keterangan :Penjualan dibagi dengan pengurangan aktiva dikurang kewajiban

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari

masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang}}$$

- *Account receivable turnover* adalah suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit.

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk penagihan piutang selama satu dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Sederhananya, rasio perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas. Rasio perputaran piutang termasuk dalam rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Jadi sebenarnya yang ingin dinilai dari rasio ini adalah sebaik apakah pengelolaan piutang perusahaan. Perusahaan yang nilai rasio perputaran piutangnya besar maka itu artinya perusahaan baik dan cepat dalam menagih utangnya. Ujungnya, kalau perusahaan cepat menagih atau bisa menagih berkali-kali dalam satu periode, maka nilai piutang dalam laporan keuangannya juga kecil. Dampaknya lagi, bila piutang perusahaan kecil, maka kemungkinan nilai piutang gagal tagihnya juga akan kecil. Dan dari analisis ini kita bisa berasumsi bahwa kas

perusahaan tidak akan terlalu terganggu karena uang masuk dari pelanggan tetap terjaga.

Rumus perputaran Piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

**Keterangan :** mengenai bagaimana mengetahui rata-rata piutang perusahaan maka caranya cukup menambahkan piutang usaha awal tahun dengan piutang usaha pada akhir tahun kemudian hasilnya bagi 2, maka itulah rata-ratanya.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah modal kerja pun tidak terlalu besar. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja selalu dalam

keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Modal kerja dapat diukur dari rasio *operating profit* terhadap *current assets*. Semakin besar efisiensi modal kerja dari suatu perusahaan menunjukkan ketersediaan dana yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan semakin tinggi. Dari laporan akhir tahun dan buku-buku administrasi keuangan CV.TUAI PADI TANJUNGPINANG.

Menurut Kasmir dalam Caesarani (2014) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Munawir (2010)“ Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar “

Menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa :Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Bambang Riyanto (2008), yang menyatakan bahwa : *working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007), yang menyatakan bahwa : Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu.

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa :Sementara itu Kasmir (2008), mendefinisikan perputaran modal kerja sebagai rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin

disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

#### **2.1.12. Struktur perputaran modal kerja.**

Menurut Riyanto (2010), Struktur Modal adalah penimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara itu Sartono (2010), Mendefinisikan Struktur Modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*. Dan saham biasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan modal yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham *preferen*. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Kasmir (2008), Menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal itu sendiri yang dijadikan jaminan hutang. dapat dirumuskan dengan :

$$\underline{DER = \frac{Liability}{Ekuitas}}$$

Ekuitas

Struktur modal menurut Sartono (2010) didefinisikan sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham Struktur modal,

Menurut Sudana (2011) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Jadi struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

Struktur modal menurut Irham Fahmi (2011) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

### **2.1.13. Ukuran Perputaran modal kerja**

Ukuran perputaran modal kerja dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. disamping itu suatu perusahaan yang skalanya besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modalnya akan mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Kamaliah,dkk.,2009)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dimana ada tiga alternatif proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). dalam

penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis, dimana perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberin kemudahan perusahaan untuk melaksanakanpeluang investasi.

Merti (2013), menyebutkan terdapat tiga teori mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan :

1. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadapprofitabilitas.

2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *criticalresources*.
3. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasarkeuangan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Apabila ukuran modal kerja lebih besar kecilnya perusahaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila besar kecilnya perusahaan menurun, berarti terjadi penurunan modal kerja.

## **2.2. Pengertian Efisiensi**

Setiap aktivitas atau tindakan akan diukur kinerjanya atas dasar suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja suatu aktivitas atau tindakan tersebut salah satunya adalah efisiensi. Efisiensi secara umum merupakan suatu ukuran yang dinilai dari segi besarnya penggunaan sumber dan biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Efisiensi juga merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dengan Universitas Sumatera Utara membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan. Menurut Supriyono (dalam

Sidauruk, 2014), yang dimaksud dengan efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan atau jumlah keluaran per unit masukan.

Jadi suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisien jika :

- a. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan dalam jumlah yang sama.
- b. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar.
- c. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar.

Sedangkan menurut Mediaty (dalam Sidauruk, 2014), efisiensi yaitu hubungan antara input dan output yang merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli atau dipakai oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.

Pengertian Efisiensi menurut (Susilo, 2011) adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.

Menurut (Lubis, 2011), Pengertian Efisiensi ialah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Oleh sebab itu efisiensi dapat diukur sebagai ratio output terhadap input.

(Adisasmita, 2011) mengungkapkan Pengertian Efisiensi merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat

dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat tahun 2008, efisiensi adalah:

1. Ketepatan cara (usaha, kerja, dan sebagainya) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya yang bertujuan untuk mencapai kedayagunaan dan ketepatangunaan yang maksimal.
2. Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.
3. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik, tepat, dan mendapatkan hasil yang maksimum tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu.

“Efisiensi mengacu untuk mendapatkan hasil output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit. Karena manajer berurusan dengan input yang langka, termasuk sumber daya seperti manusia, uang dan peralatan. Maka mereka fokus dengan efisiensi penggunaan sumber daya tersebut. Efisiensi sering disebut sebagai "melakukan hal yang benar" yaitu, tidak menyia-nyiakan sumber daya”. (Robbins & Mary, 2009).

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian efisiensi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengertian efisiensi secara sederhana yaitu ukuran penggunaan input yang optimal dalam rangka menghasilkan output tanpa memboroskan material, waktu ataupun energi. Pengukuran efisiensi dilakukan

dengan membandingkan antara anggaran biaya yang ditetapkan dengan realisasi biaya yang dipergunakan.

### **2.3. Analisa Trend**

Menurut Maryati (2010) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Garis trend pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (*linier*) adalah suatu trend yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis tren garis lurus (*linier*) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (*least square*) dan moment. Trend menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas.

Menurut M.Narafin (2013) mengatakan ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data historis yang pernah terjadi atau mungkin terjadi. Ramalan (*forecasting*) adalah proses aktivitas meramalkan suatu kejadian yang mungkin

terjadi di masa yang akan datang dengan teknik mengkaji data yang ada. Pendapatan (*revenues*) artinya hasil proses memberikan jasa pelayanan (*service*), manfaat yang dapat digunakan oleh orang lain. Ramalan pendapatan berarti perolehan modal (*ekuitas*) perusahaan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan pada waktu tertentu. Ramalan pendapatan juga merupakan faktor penting dalam perencanaan perusahaan. Karena ramalan pendapatan akan menentukan kepemilikan modal, anggaran laba rugi, anggaran atas posisi keuangan.

Persamaan trend adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Ada beberapa metode untuk perhitungan dari analisis menggunakan trend , yaitu

1. Metode Garis Trend Secara Bebas (*Free Hand Method*)

Menggambarkan trend dengan metode bebas ini sangat mudah dan sederhana. Hanya dengan mengamati sebaran data bisa diketahui kecenderungan garis trend dari pola data tersebut.

Tentu saja dengan cara ini hasilnya kurang bisa dipertanggung jawabkan.

$Y' = a + bX$  11 Kelebihan metode ini adalah sangat mudah dan sederhana membuatnya. Kelemahan metode ini adalah dalam menarik garis trend dari sebaran data sangat subyektif.

Untuk data yang sama kecenderungan garis bisa berbeda-beda jika digambarkan oleh orang yang berbeda. Sehingga metode ini kurang tepat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Cara ini hanya untuk mengetahui kearah mana trend atau pertumbuhan suatu variabel.

2. Metode Trend dengan Metode Setengah Rata-Rata (*Semi Average Method*) Bergerak membuat trend garis dengan cara mencari rata-rata kelompok. Cara ini untuk berusaha menghilangkan subyektivitas seperti pada metode bebas.

Langkah-langkah memperoleh trend garis lurus dengan metode semi rata-rata sebagai berikut :

1. Kelompokkan data menjadi dua kelompok yang sama apabila data ganjil, maka data yang berada di tengah di asumsikan menjadi dua atau diduplikasi dan di hitung dalam kelompok satu maupun kelompok dua atau data dihilangkan.

a. Hitung rata-rata kelompok pertama

$(\bar{X}_1)$  dan rata-rata kelompok kedua

$(\bar{X}_2)$ . Letakkan  $(\bar{X}_1)$  pada tahun pertengahan dari kelompok yang pertama dan

$(\bar{X}_2)$  pada pertengahan tahun kelompok kedua.

b. Hitung selisih dari kedua rata-rata tersebut, dengan mengurangi rata-rata dari kelompok kedua dengan rata-rata dari kelompok pertama  $(\sum \bar{X}_2 - \sum \bar{X}_1)$ . Jika hasilnya positif berarti trendnya naik, jika negatif trendnya menurun.

Rumus perhitungan :

$y$  = nilai trend periode tertentu

$a$  = nilai rata-rata kelompok

$b = \frac{\sum \dot{X}_2 - \sum \dot{X}_1}{N}$   $N$  = jumlah periode antara  $\sum \dot{X}_2$  (kelompok data dua) dan  $\sum \dot{X}_1$  (kelompok data satu).

3. Metode Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) Garis trend dalam metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis trend. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis.

Rumus penghitungannya :  $Y = a + bx$   $b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$   $a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$

Dalam hal ini  $Y'$  = adalah nilai dari ramalan dengan trend.

$a$  = nilai tetap (konstanta) atau nilai  $Y'$  pada  $X$  sama dengan nol.

$b$  = kemiringan (slope) atau perubahan nilai  $Y$  dari waktu ke waktu.

$x$  = periode waktu ke waktu.

4. Trend Metode Moment Menggunakan perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah dibentuk oleh data historis perusahaan. Dengan demikian unsur-unsur subyektif dapat dihindarkan. Prinsip-prinsip pengerjaan trend metode moment adalah sebagai berikut :

a. Barang tahan lama minimal satu tahun.

b. Barang yang selalu diperlukan, misalnya sembako.

c. Kegiatan usaha sudah berjalan minimal dua tahun, digunakan sebagai data penjualan tahun yang lalu.

d. Jumlah data tahun lalu baik tahun ganjil maupun genap tetap diurut dari 0, 1, 2, 3,.... dan seterusnya pada kolom x.

Rumusnya metode moment dapat dihitung menggunakan :

$$Y = a + bX \quad \sum Y = n a + b \sum X \quad \sum XY = a \sum X + b \sum X^2 \quad 14 \quad Y = N$$

persamaan menggunakan (trend)

$\sum Y$  = jumlah periode/interval kali a ditambah jumlah nilai x kali b

$\sum XY$  = a dikali jumlah nilai x ditambah b dikali jumlah nilai x

N = jumlah data

#### 2.4. Kegunaan Analisis Trend

Secara umum, semua anggaran termasuk analisis tren peramalan (*forecasting*) anggaran pendapatan (penjualan), mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu :

1. pedoman kerja;
2. sebagai alat pengkoordinasi kerja;
3. sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Secara khusus, anggaran pendapatan (penjualan) berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang

menghadapi pangsa pasar yang sedang bersaing, anggaran pendapatan (penjualan) dalam penyusunannya menjadi prioritas utama yang harus disusun paling awal dari semua budget yang lain.

Menurut M.Munandar (2011) Dengan melihat uraian di atas anggaran pendapatan (penjualan) memiliki manfaat yakni dalam hal perencanaan, pedoman, koordinasi, pengawasan dan evaluasi :

1. Perencanaan (*Planing*)

Adanya perencanaan terpadu. Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat digunakan baik dalam keperluan perencanaan maupun pengendalian.

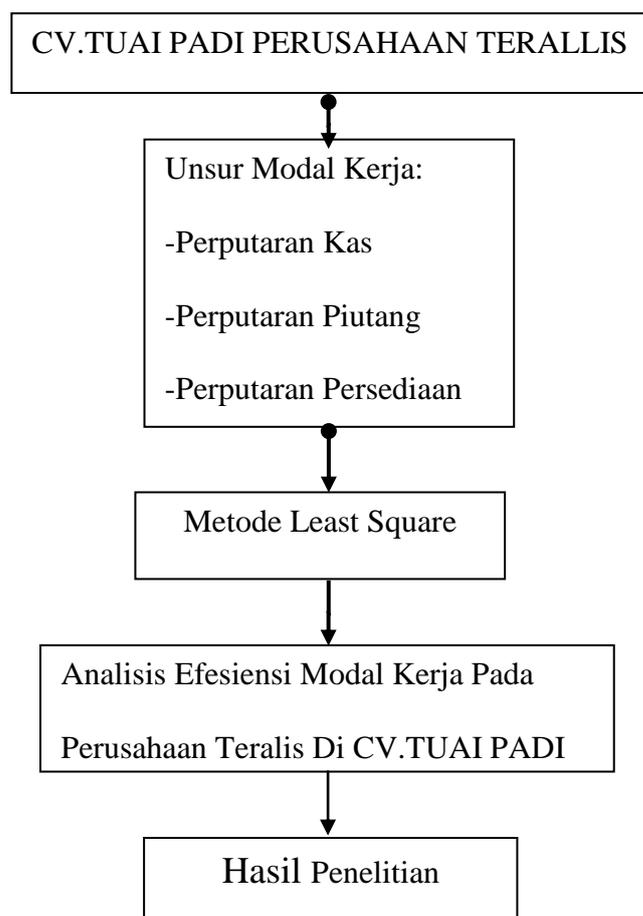
2. Pedoman (*Dispacing*) Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan. Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasi perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, penyusunan anggaran memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi defisit dalam pengelolaan anggaran sehingga kinerja menjadi lebih baik.

3. Organisasi (*Coordination*) Sebagai alat pengkoordinasi kerja. Penganggaran dapat memperbaiki koordinasi kerja perusahaan. Sistem anggaran memberikan ilustrasi operasi perusahaan secara keseluruhan, oleh karena itu sistem anggaran memungkinkan para manager divisi untuk melihat hubungan antar bagian (divisi).
4. Pengawasan (*Controlling*) Sebagai alat pengawasan kerja. Anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat dinilai kinerjanya. Dalam menentukan standar acuan diperlukan pemahaman yang realistis dan analisis yang seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan standar yang sembarangan tanpa didasari oleh pengetahuan dapat menimbulkan lebih banyak masalah daripada manfaat. Hal ini mengingat standar dalam anggaran yang ditetapkan secara sembarangan tersebut mungkin merupakan target yang mustahil untuk dicapai karena terlalu tinggi atau terlalu rendah. Standar yang ditetapkan terlalu tinggi akan menimbulkan frustrasi ketidakpuasan. Sebaliknya penetapan standar yang terlalu rendah akan menjadikan biaya menjadi tidak terkendalikan, menurunkan laba dan semangat kerja.
5. Evaluasi (*Evaluation*) Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan. Anggaran yang disusun dengan baik menerapkan standar yang akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang ditempuh agar pekerjaan bisa

diselesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber perusahaan yang dianggap paling menguntungkan. Terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya perlu dilakukan evaluasi yang dapat masukan untuk menentukan keputusan manajemen di masa depan.

## **2.5. Kerangka pemikiran**

Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu berkaitan dengan menganalisis efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. maka dengan ini jika efisiensi modal kerja, semakin kecil maka akan berpengaruh pada penurunan modal kerja namun jika efisiensi modal kerja sangat baik maka akan memperoleh modal kerja yang besar . bagi perusahaan tersebut, oleh karna itu peneliti mengakat masalah ini untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut mengalami perputaran modal kerja yang menurun atau menaik.



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

## 2.6. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dari Dwi Wahyuni (2010) dengan judul penelitian ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA UD. ARIFA SOUVENIR JOMBANG, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan modal kerja melalui analisis likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas pada UD. Arifa Souvenir. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara time series berupa laporan keuangan tahun 2010-2014. Data

yang diperoleh dianalisis untuk menghitung rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas perusahaan. Dari hasil analisa diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan. Tingkat aktivitas dari tahun 2010-2014 dilihat dari periode perputaran masing-masing rasio mengalami penurunan. Sedangkan rasio rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dikarenakan terlalu banyaknya pengeluaran untuk biaya operasional usaha.

2. ANALISIS Penelitian ini dari SUBEKTI (2010-2011), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan untuk mengetahui prediksi efisiensi lanjutan penggunaan modal pada tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan data skunder yang terdiri dari laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Perhitungan Laba Rugi pada persahaan CV. Mitra Jaya Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan ada dua analisis yaitu :
  - (1) analisis efisiensi penggunaan modal kerja terdiri dari perhitungan rasio likuiditas dengan menghitung rasio lancar dan rasio cepat, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.
  - (2) analisis metode Least Square's yaitu untuk memprediksi tingkat efisiensi penggunaan modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas

200 % yang termasuk dalam kategori sangat baik . Rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih. Pada rasio cepat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik karena mendekati 100%. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan dimana rasio rentabilitas tahun 2007 sebesar 10,29 tahun 2008 sebesar 8,42 dan tahun 2009 sebesar 8,23. Berdasarkan perhitungan prediksi dengan metode least square dapat diketahui bahwa untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599 %, rasio cepat 162 %, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40 %, dan rentabilitas 7,20 %. Sedangkan prediksi untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895 %, rasio cepat 245 %, perputaran modal kerja 2,98 kali , rate of ROA 5,99 %, dan rentabilitas 6,50 % yang menunjukkan keadaan modal kerja cukup efisien .

3. Penelitian ini dari Kristina Meri (2014-2016) ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARANGPLOSO, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam menilai kinerja keuangan pada KUD Krangploso ditinjau dari analisis rasio

likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas selama tiga tahun mulai dari tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengelolaan data menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dari laporan Neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha mulai dari tahun 2014-2016. Hasil penelitian efisiensi penggunaan modal kerja KUD Karangploso pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa koperasi masih kurang efektif dalam memanfaatkan modal kerjanya dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja KUD Karangploso pada tahun 2014-2016 bila dibandingkan dengan standar pengukuran yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 ditinjau dari analisis rasio likuiditas pada *current ratio* belum efisien. Analisis rasio aktivitas pada *Asset turn over* belum efisien. Analisis rasio solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* belum efisien. Analisis rasio profitabilitas pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* belum efisien.

4. Penelitian ini dari Mehmet UEN (2009) yang berjudul Hubungan antara Tingkat Efisiensi PT Manajemen Modal Kerja dan Pengembalian Total Aset di Ise, Dalam penelitian kami, kami bertujuan untuk menentukan hubungan antara tingkat efisiensi

perusahaan yang diperdagangkan di ISE (Bursa Istanbul Pertukaran) dalam manajemen modal kerja dan pengembalian atas total aset. Kami mencoba menjelaskan hubungan antara indikator yang berbeda terkait dengan efisiensi dalam manajemen modal kerja dan pengembalian aset total melalui dua model. Menurut hasil dalam hal semua perusahaan yang terlibat dalam studi dan sektor ada signifikansi hubungan negatif antara siklus konversi tunai, tingkat modal kerja bersih, rasio lancar, periode piutang, periode persediaan dan pengembalian total aset.

5. Penelitian ini dari Giacomo Di Foggia\* (2016) yang berjudul Efektivitas Sertifikat Efisiensi Energi sebagai Pendorong untuk Proyek Efisiensi Energi Industri , Efisiensi kebijakan dalam mengarahkan pelaksanaan proyek efisiensi energi (EE) memiliki banyak implikasi termasuk peluang ekonomi seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, keamanan pasokan, peluang pengembangan teknologi untuk industri. Salah satu kunci instrumen baru diramalkan untuk mendukung perbaikan EE adalah sertifikat EE (EEC). Berfokus pada kasus bisnis industri, tujuan dari makalah ini adalah dua kali lipat. Pertama kontak kinerja energi dianalisis dan dibahas, kedua makalah ini menunjukkan bagaimana EEC setuju dalam mendukung kelangsungan investasi. Secara khusus, hasil menunjukkan termasuk instrumen ini pengurangan waktu pengembalian akan menjadi sekitar 20% di bawah hipotesis dasar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta fenomena yang sedang diteliti yang dilakukan adalah penelitian deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan ,kondisi dan hal-hal lain yang sudah disebutkan,yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.

Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Moch. Nazir (2011), metode deskriptif adalah: ”Untuk studi menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi

terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan biasa dan memaksimalkan rehabilitas. Metode secara *independen*”.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### **3.2. Jenis Data**

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet(UmaSekaran,2011).Umi Narimawati (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif:

Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

**b. Data Skunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2008). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank. Data yang terdapat dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengambil data sekunder data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan pada CV.TUAI PADI, yang diambil langsung dari perusahaan tersebut. selain itu, data diperoleh dari studi pustaka yaitu melalui internet dan buku yang digunakan sebagai referensi dalam menganalisis hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jemmy Rumengan (2010) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dari standar untuk memperoleh data yang di perlukan. data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data berupa :

#### 1. Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Esterberg dalam Sugiyono (2013)

Pengertian Wawancara menurut Setyadin dalam Gunawan 2013

“Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.”

Setyadin dalam Gunawan (2013)

“Teknik wawancara adalah suatu teknik dalam mencari suatu informasi yang biasanya dilakukan oleh seorang wartawan. Wawancara dalam berita merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah proses pencarian suatu berita.”

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Sugiyono (2013)

Suharsaputra (2014) “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen”.

Anggadini, Lina Ismawati (2010) adalah sebagai berikut :

“pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.”

## 3. Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013)

“Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”

Narbuko dan Achmadi (2013)

menurut Supriyati (2011) adalah sebagai berikut :“suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasarnaturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.”

### 3.4. Analisis Data

- a. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja, dengan menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{jumlah kas awal} + \text{jumlah kas akhir}}{2}$$

$$\text{Periode perputaran kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

Tabel 3.1

## Perhitungan Kas

Perusahaan Teralis di cv.tuai padi tanjungpinang

Tahun 2014-2018

Keterangan	Penjualan Bersih	Kas Awal	Kas Akhir	Kas Rata-rata	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas
Tahun						
2014						
2015						
2016						
2017						
2018						

## 2) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 3.2  
Perhitungan Piutang  
Perusahaan Teralis di cv.tuai padi tanjungpinang  
Tahun 2014-2018

Keterangan	Penjualan	Piutang	Piutang	Piutang	Perputaran	Periode
Tahun	Kredit	Awal	Akhir	Rata-rata	Piutang	Perputaran Piutang
2014						
2015						
2016						
2017						
2018						

### 3) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Tabel 3.3  
Perhitungan Persediaan  
Perusahaan Teralis di cv.tuai padi tanjungpinang  
Tahun 2014-2018

Keterangan	Persediaan	Persediaan	Persediaan		Perputara	Periode
Tahun	n Awal	n Akhir	n Rata- rata	HPP	n Persediaan n	Perputaran Persediaan
2014						
2015						
2016						
2017						
2018						

Menghitung kembali hasil perhitungan perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan menggunakan metode *least square* untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja. metode least square dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

**Keterangan :**

Y' = Tingkat perputaran modal kerja

Y = Data historis perputaran modal kerja

X = Parameter pengganti waktu

a = Nilai *trend* periode dasar

$b = \text{trend}$  kecenderungan

$n =$  Jumlah tahun data

- b.** Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja penulis menggunakan rasio *return on working capital*. Adapun dalam langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio *return on working capital* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, kemudian di buat tabel .rasio *return on working capital* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{operating income}}{\text{Current income}}$$

Tabel 3.4

Perhitungan rasio return on working capital  
perusahaan teralis di cv.tuai padi tanjungpinang

Keterangan	<i>operating income</i>	<i>current asset</i>	<i>return on working capital</i>
Tahun			
2014			
2015			
2016			
2017			
2018			

Menghitung kembali hasil perhitungan rasio dengan metode *least square* untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja. Persamaan penggunaan yang digunakan dalam perhitungan tersebut yaitu :

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

**Keterangan :**

Y' = Tingkat perputaran modal kerja

Y = Data historis perputaran modal kerja

X = Parameter pengganti waktu

a = Nilai *trend* periode dasar

b = *trend* kecenderungan

n = Jumlah tahun data

**c. Menarik Kesimpulan**

Perkembangan penggunaan modal kerja dikatakan semakin meningkat apabila hasil perhitungan diperoleh nilai b positif, sebaliknya apabila perhitungan nilai b negatif maka perkembangan penggunaan modal kerja dikatakan semakin menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit, Salemba Empat.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. Manajemen Keuangan Lanjutan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arifan, Lubis Ikhsan. (2011). Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintahan Daerah. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus R. Sugiono, (2010). Manajemen Keuangan dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Brealy, Myers, Marcus. (2008). Dasar-Dasar Keuangan Manajemen Perusahaan jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Brigham & Houston. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 buku satu. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. (2010). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta.
- Djarwanto. (2011). Pokoko-pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus (2013). Pengantar Akuntansi (Keempat). Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gunawan, Imam. (2009). Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik. Jakarta.: Salemba Empat.
- Hedriksen (2009). Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Penerbit, Erlangga
- Herry (2009). Akuntansi Keuangan Menengah, Jakarta: Penerbit, Sinar Grafika Offset.
- Jusup (2011). Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Ketujuh Yogyakarta: Penerbit, YKPU.

- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Kasmir.(2012).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2016).Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta.
- Munawir.(2010).Analisa Laporan Keuangan.Yogyakarta.
- Munawir.(2014).Analisa Laporan Keuangan.edisi Keempat.Yogyakarta.
- Maryati.(2014).Statistika Ekonomi dan Bisnis.Edisi Revisi Cetakan Kedua,Buku 1,Jakarta:Salemba empat.
- Nafarin,M.(2013).Penganggaran Perusahaan.edisi Ketiga,Cetakan Kedua,Buku 1.Jakarta:Salemba Empat.
- Rumengan Jemmy,(2010).Metodologi Penelitian Dengan SPSS.Batam.UNIBA Press.
- Sugiono.(2012).Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D .Bandung.PT>Alfabeta.
- Sakaran,Uma.(2011).Metode Penelitian Untuk Bisnis.Jakarta:Salemba Empat.
- SudanaI.M.(2011).Manajemen Keuangan Perusahaan(Teori dan Praktik).Jakarta Erlangga
- Sarjono,Haryati dan Julianita,Wimda.(2011).SPSS vs Lisel:Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset.Jakarta:Salemba Empat

## CURICULUM VITAE



Nama : JUNAIDI  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat / Tanggal lahir : Dabo Singkep / 28-September-1994  
Status : Belum menikah  
Agama : Islam  
Email : Junai6602@gmail.com  
Alamat : Perum. Taman Harapan Indah Blok D No.03  
No hp : 081266007779  
Pendidikan : 1. SD Negeri 023 Sedamai (2008)  
2. SMP Negeri 03 Lanjut (2011)  
3. SMK Mahardika Singkep (2014)  
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang (2014-2019)